PERLUNYA SUATU PERHIMPUNAN (ASOSIASI) AHLI SEDIMENTOLOGI INDONESIA

Suatu Pemikiran dan Usulan

Oleh: Yahdi Zaim[1] & Herman Darman[2]

Pendahuluan

Sejak terbentuknya perhimpunan Ahli Geologi di Indonesia yaitu Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) tahun 1960, maka semua ahli Indonesia yang tercakup dalam disiplin geologi telah berhimpun di dalamnya, meski sebenarnya dalam perhimpunan tersebut terdapat berbagai bidang keahlian khusus. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1976 telah terbentuk pula sebuah perhimpunan yang menyatukan para ahli geologi yang bekerja dalam bidang geofisika ataupun bidang-bidang bukan geologi yang terkait seperti fisika dan lain-lain, dalam wadah Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI). Dengan demikian, hanya dalam beberapa himpunan sajalah para ahli geologi dan geofisika berhimpun dan bersatu. Padahal, dalam disiplin geologi terdapat berbagai spesialisasi, termasuk sedimentologi.

Dasar pemikiran

Dalam perkembangan (ilmu) geologi di Indonesia, tidaklah dapat dilepaskan peranan perguruan tinggi. Para ahli geologi di Indonesia, adalah sebagai hasil/lulusan dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia, seperti ITB-Bandung, Unpad-Bandung, UGM Yogyakarta, UPN "Veteran"- Yogyakarta, Unhas-Ujungpandang, Usakti-Jakarta, dan Unpak-Bogor. Lulusan dari berbagai perguruan tinggi tersebut di atas kemudian tersebar di seluruh Indonesia dan bekerja baik di perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah lainnya dalam bidang riset, perminyakan, pertambangan serta keteknikan. Dalam perkembangannya, para ahli geologi tersebut banyak yang terjun dan bekerja dalam bidang yang berhubungan dengan sedimentologi. Hal ini terutama terlihat sekali bagi mereka yang bekerja dalam industri perminyakan. Bahkan tak jarang pula mereka yang bekerja dalam pertambangan seperti misalnya dalam eksplorasi berbagai jenis mineral ekonomis dalam endapan sedimen (plaser), batubara dan lain-lain, memerlukan pula bidang keahlian sedimentologi.

---

[1] Jurusan Teknik Geologi, FTM-ITB
[2] Shell Companies in Indonesia

Adanya kenyataan bahwa terdapat para ahli sedimentologi dalam berbagai lapangan pekerjaan yang terdapat di Indonesia, maka dirasakan perlunya suatu wadah yang menghimpun para ahli sedimentologi tersebut, dengan tujuan untuk saling bertemu, bertukar informasi atas perkembangan ilmu sedimentologi dalam bidang yang berkaitan dengan masing-masing pekerjaan. Dan yang penting, adalah sebagai wadah untuk kontak informasi ilmiah dari para ahli sedimentologi yang bekerja dalam industri, riset dan lain-lain dengan perguruan tinggi. Dengan demikian perguruan tinggi dapat mengetahui segala sesuatu yang berkembang di berbagai lapangan pekerjaan, serta mengarahkan pendidikannya seperti apa yang diharapakan oleh dunia industri sebagai lapangan pekerjaan bagi para lulusannya.

Dengan adanya perhimpunan (asosiasi) ahli sedimentologi Indonesia, dalam dunia internasional, akan lebih memudahkan adanya kontak informasi ilmiah dengan para ahli sedimentologi dunia. Perlu diketahui, bahwa telah sejak lama terdapat asosiasi ahli seidmentogi internasional yaitu:

International Association of Sedimentologist (IAS), dimana hanya ada sembilan orang Indonesia sebagai anggotanya. Padahal di Indonesia banyak terdapat ahli sedimentologi. Sementara di SEPM (Society for Sedimentary Geology) hanya ada 6 orang Indonesia yang duduk sebagai anggota. Kecuali itu, berbagai perhimpunan para ahli sedimentologi terdapat pula diberbagai negeri seperti: Korea, negara-negara Eropa, Cina, bahkan negara-negara ASEAN: Thailand, Philippina ndan Malaysia. Namun, sayangnya di Indonesia hingga kini belum ada wadah para ahli sedimentologi untuk berhimpun.

Para perhimpunan ahli sedimentologi dari berbagai negara tersebut di atas, mempunyai hubungan yang erat dengan IAS atau SEPM, sehingga setiap kegiatan-kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi tersebut ataupun dari para asosiasi lainnya dapat saling diinformasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa pertemuan-pertemuan ilmiah dalam bentuk kongres, simposium, seminar, petemuan ilmiah sedimentologi regional dan lain-lain. Oleh sebab itu suatu wadah sebagai perhimpunan atau asosiasi bagi para ahli sedimentologi Indonesia adalah penting artinya, sehingga dapat memudahkan untuk berhubungan dan bertukar informasi ilmiah yang dapat menambah wawasan lebih luas baik secara nasional maupun internasional dalam bidang sedimentologi khusunya, dan geologi pada umumnya.

Bentuk Organisasi, Nama dan Keanggotaannya

Bentuk perhimpunan dapat berupa asosiai yang independen (mandiri) atau sebagai bagian dari IAGI yang merupakan organisasi Geologi Tertua di Indonesia.

Nama perhimpunan yang telah diusulkan adalah FOSI singkatan dari Forum Sedimentologiwan Indonesia.

Anggota perhimpunan ahli sedimentologi Indonesia diusulkan disini adalah:

- Para sarjana (S1, S2, dan S3) ataupun lulusan yang sederajat, baik berasal dari dalam dan luar negeri, yang bekerja dan / atau berminat besar untuk spesialisasi dalam bidang sedimentologi dan/atau yang terkait (misalnya: Stratigrafi), baik diperguruan tinggi, lembaga riset, dan lembaga pemerintah lainnya, konsultan swasta, industri perminyakan, pertambangan serta keteknikan.

-Para geologiwan ditambah dengan kursus-kursus keahlian sedimentologi dan/atau yang terkait (misalnya Stratigrafi) yang berasal dari dalam dan luar negeri.

Yang termasuk dalam bidang keahlian seimentologi dan/atau yang terkait adalah:

-Sedimentologi dalam arti luas.

- Pengembangan metoda-metoda sedimentologi

-Analisa cekungan sedimen

-Petrologi sedimen

-Geokimia sedimen

-Stratigrafi

-Geologi bawah permukaan

-dan lain-lain

Tujuan dan kegiatan perhimpunan

-Mengadakan kontak antar para ahli sedimentologi Indonesia

-Melakukan tukar informasi ilmiah antara para ahli sedimentologi Indonesia, dan menyebarluaskan pada para anggotanya

-Melakukan kegiatan ilmiah dalam bidang sedimentologi berupa:

-Seminar, simposium

-Pertemuan Ilmiah tahunan

-Mengusahakan kuliah lapangan / ceramah sedimentologi untuk para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang diberikan oleh anggota perhimpunan

-Mengadakan kontak dengan para ahli sedimentologi di luar Indonesia baik melalui IAS, SEPM atau organisasi sedimentologi dari negara-negara lain.

-Mengadakan kuliah lapangan bagi anggota

Penutup

Berdasarkan kenyataan bahwa telah hampir 30 tahun sejak lahirnya IAGI, dan banyaknya para ahli geologi yang mempunyai bidang keahlian sedimentologi tersebar di seluruh Indonesia dalam berbagai lapangan pekerjaan, maka sudah saatnya untuk dipikirkan adanya wadah sebagai tempat para ahli sedimentologi Indonesia untuk berhimpun. Dalam wadah ahli sedimentologi Indonesia inilah nantinya dapat dilihat dan dievaluasi perkembangan ilmu sedimentologi di Indonesia. Di sampig itu, dengan adanya perhimpunan tersebut, maka para anggota, sebagai ahli sedimentologi dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang sedimentologi sebagai tanggung jawab moralnya atas sebutan dirinya sebagai ahli sedimentologi.

Pemikiran dan usulan ini diajukan, dengan harapan untuk dapat menggugah parah ahli sedimentologi Indonesia atas betapa pentingnya perhimpunan ahli sedimentologi Indonesia untuk dapat segera diwujudkan.

Untuk hal tersebut di atas maka tanggapan, kritik dan segala pendapat atas pemikiran dan usulan ini sangat diharapkan dari berbagai pihak, khususnya dari para ahli sedimentologi Indonesia. Usulan dan saran tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dapat dikirimkan kepada penulis.

Setelah tulisan Yahdi Zaim, Bandung 30 November 1989

Mengenai Gambar Sampul

Lapisan batubara banyak tersingkap di sekitar kota Samarinda, Kalimantan Timur. Batubara tersebut terendapkan pada lingkungan delta, berumur N8 - N12 (zonasi Blow) atau Miosen Tengah. Singkapan di lokasi tambang batubara Bukit Baiduri termasuk yang paling sering ditinjau baik untuk kursus maupun field trip (misalnya oleh IPA, AAPG, PT. Geoservices, ARCO, Maxus dlsb.) Fasies [illegible]a di tempat ini umumnya dimasukkan dalam formasi Balikpapan Bawah. Land & Jones (1987, dalam Coal Geology and Exploration of part of the Tertiary Kutei Basin in East Kalimantan, Indonesia: in Coal and Coal-Bearing Strata: Recent Advances, Geological Soc. London, spec. Pub. 32, p.235-255) memasukkannya dalam Formasi Loa Kulu. Formasi ini disebutkannya berlingkungan pengendapan delta sampai paparan.
